

**ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU EBIT G. ADE**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Diajukan oleh :

**EMA WIDIYAS PRASIDA**

**A 310 060 140**

**JURUSAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang berarti dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktivitas, hingga akan tidur lagi. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan tulis. Kedua bahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lain. Bahasa tulis sebagai salah satu alat komunikasi banyak dimanfaatkan dalam berbagai situasi komunikasi dan tujuan berbeda. Setiap situasi dan tujuan yang berbeda memungkinkan penutur atau penulis dalam bahasa tulis memilih variasi bahasa yang digunakan. Pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang disebut ragam bahasa (Panuju, 2002: 148).

Dardjowidjojo (2003: 282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktek pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan

bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan keterampilan dalam memberi makna suatu kata atau hal.

Sesuai dengan perkembangan zaman, cara pikir manusia terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya yang berkembang. Dalam hal ini bahasa juga terlibat dalam kerjasama tersebut, kerjasama dalam berbagai bidang dalam bahasa contohnya, pers dengan bahasa, iklan dengan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa selalu berkaitan dengan bidang atau hal yang ada di sekitarnya.

Musik merupakan salah satu cabang yang sangat digemari oleh masyarakat kita yang telah sedemikian merasuknya ke dalam kehidupan masyarakat. Musik telah mengibarkan bendera-benderanya di panggung-panggung kesenian, konser-konser, televisi, toko-toko, pusat-pusat perbelanjaan, di rumah, bahkan di kantor-kantor pada saat jam istirahat. Musik senantiasa menemani kegiatan manusia. Begitu juga dengan perkembangan teknologi rekaman dan alat-alat yang lebih canggih, yang menyebabkan semua orang dapat lebih mudah menikmati musik.

Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi (*Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 413). Bunyi-bunyi tersebut diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tidak merupakan bunyi atau tataran asal-asalan saja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik dapat didefinisikan sebagai (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara, diurutkan, dikombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan

keseimbangan, (2) Nada dan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat. Dari kedua definisi itu dapat dilihat bagaimana suatu perasaan atau pengalaman jiwa disampaikan dengan kiasan atau bunyi-bunyian yang indah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah ucapan, tulisan, pikiran, dan perasaan manusia yang berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk berkomunikasi, bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Penyair dengan penguasaan bahasa yang dimiliki, kecermatan, dan ketepatan penggunaannya dapat menghasilkan puisi biasa dan dapat berupa puisi lirik lagu. Untuk menuliskan puisi lirik lagu penyair memilih kata-kata yang tepat dan bermakna kias, sangat dalam, dan bergaya bahasa sehingga tuntutan estetika penyair dapat terpenuhi.

Penyair menciptakan puisi menggunakan bahasa yang baku dan indah agar dapat diterangkan melalui kata konkrit dan majas/ gaya bahasa. Dengan demikian pembaca dapat membayangkan lebih hidup apa yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan Efendi (dalam Waluyo, 1987: 24) bahwa dalam puisi terdapat bentuk permukaan yang berupa larik, bait, dan pertalian makna larik dan bait. Penyair berusaha mengkonkritkan pengertian-pengertian konsep dan abstrak dengan menggunakan pengimajinasian, pengiasan, dan perlambangan.

Gaya bahasa merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan dan mempengaruhi penyimak atau pembaca (Tarigan, 1985: 5).

Menurut Tarigan (1985: 6), gaya bahasa dibagi menjadi empat golongan besar yaitu (1) Gaya bahasa perbandingan. Yang termasuk gaya bahasa perbandingan adalah sebagai berikut: perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, tautologi, perifrasis, antisipasi, dan koreksi. (2) Gaya bahasa pertentangan. Yang termasuk gaya bahasa pertentangan adalah sebagai berikut: hiperbola, litotes, ironi, paronomasia, paralepsis, inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, anastrof, dan sinisme. (3) Gaya bahasa pertautan. Yang termasuk gaya bahasa pertautan adalah sebagai berikut: metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, antonomasia, erotesis, paralelisme, elepsis, gradasi, asindeton, dan polisindeton. (4) Gaya bahasa perulangan. Yang termasuk gaya bahasa perulangan adalah sebagai berikut: aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, dan anadiplosis.

Berbicara masalah puisi tidak dapat dilepaskan dari bahasa kias, pengimajinasian, dan perlambangan atau gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa dalam puisi terutama puisi lirik lagu banyak digandrungi oleh penyair dalam hal ini pencipta lirik lagu, karena dapat menimbulkan kesan indah sekaligus banyak makna seperti karya-karya Ebit. G. Ade, di sana banyak dijumpai penggunaan gaya bahasa dan berbeda cara pengungkapannya dengan penyair lain. Dari sinilah banyak masalah yang perlu diteliti oleh ahli bahasa.

Kiat penyair untuk mengungkapkan perasaannya/ menggambarkan pemikirannya ke dalam rangkaian kata-kata pada bait-bait puisi maupun lirik

lagu, salah satunya dengan menggunakan bahasa kias/ gaya bahasa hal ini sesuai dengan pendapat (Muliono,1998: 63) bahwa kiasan berarti bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan, dengan maksud agar memperoleh kesegaran dan kekuasaan ekspresi.

Dalam menulis lagu pada umumnya pengarang menggunakan bahasa yang indah atau bahasa yang khas, sehingga lagu yang diciptakan mempunyai nilai lebih yang bisa dilihat dari bahasanya. Dalam hal ini pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan diterima sehingga karangan isinya dalam sebuah lagu mudah untuk diketahui maksudnya.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting agar tidak terlalu meluas dan menyimpang dari masalah yang telah ditentukan. Peneliti membatasi masalah yang diteliti pada objek yang telah ditentukan. Objek dari penelitian ini adalah gaya bahasa pada teks lagu Ebit G. Ade.

Agar di dalam pembahasan masalah mendapatkan hasil yang mendalam, terarah, dan sistematis maka peneliti membuat suatu pembatasan tentang masalah dari penelitian ini. Penelitian ini membahas analisis gaya bahasa pada lirik lagu Ebit G. Ade.

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah yang diteliti perlu diidentifikasi secara terperinci dan dirumuskan dalam pernyataan yang operasional. Perumusan masalah sekaligus

mempertegas ruang lingkup objek yang diteliti. Ada dua masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa dalam lirik lagu Ebit G. Ade?
2. Bagaimana makna gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Ebit G. Ade?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam skripsi ini ada dua tujuan yang ingin dicapai

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa dalam lirik lagu Ebit G. Ade.
2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Ebit G. Ade.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Ebit G. Ade.

Diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumber informan dan tambahan ilmu pengetahuan tentang gaya bahasa yang terdapat dalam lagu Ebit G. Ade.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan dunia musik

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi seniman, khususnya pengarang lagu dapat memperoleh pengetahuan dalam menggunakan bahasa sebagai ungkapan untuk mengeluarkan ide-idenya sesuai dengan kaidah bahasa sastra.
- b. Bagi masyarakat, khususnya pemerhati seni dapat dijadikan sumber informasi yang mengulas tentang gaya bahasa dalam lagu-lagu sehingga dapat memahami maksud dari pengarang.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sumber informasi.